

Implementasi Pembelajaran Interaktif menggunakan Model PjBL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Kelas 7 pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Iwan Taofek^{1*}

¹ (Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

*E-mail: iwantaofek@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP kelas 7 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Motivasi belajar memainkan peran krusial dalam proses pendidikan dan pengembangan peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan dua kelas eksperimen. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen. PTK dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif model PjBL berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran IPA. Observasi juga mencatat peningkatan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggambarkan bahwa pembelajaran interaktif model PjBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP kelas 7 pada mata pelajaran IPA. Implikasi dari penelitian ini mengajukan saran untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang interaktif dan berorientasi kepada peserta didik dalam praktek pendidikan di sekolah menengah pertama.

Kata kunci: *Pembelajaran Interaktif, Penelitian Tindakan Kelas, Peningkatan Motivasi Belajar, Partisipasi Peserta Didik, Minat Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bagian penting dari kurikulum di sekolah. Pada mata pelajaran IPA, siswa akan diberikan pemahaman, gagasan, dan konsep mengenai lingkungan alam. Pengetahuan ini diperoleh melalui serangkaian kegiatan ilmiah, termasuk investigasi, persiapan, dan ideasi. Maka dari itu, kegiatan Ilmu Pengetahuan Alam yang memerlukan pemikiran yang mendalam dapat berperan dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir mereka [1].

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah II Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat siswa masih belum termotivasi dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi. Kegiatan yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat. Siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapat karena tidak termotivasi belajar.

Motivasi belajar adalah keinginan untuk mencapai keberhasilan dan memilih aktivitas yang bertujuan untuk mencapai hasil positif. Siswa bisa termotivasi dengan fokus pada tujuan dan berupaya untuk meraih penilaian yang baik [2].

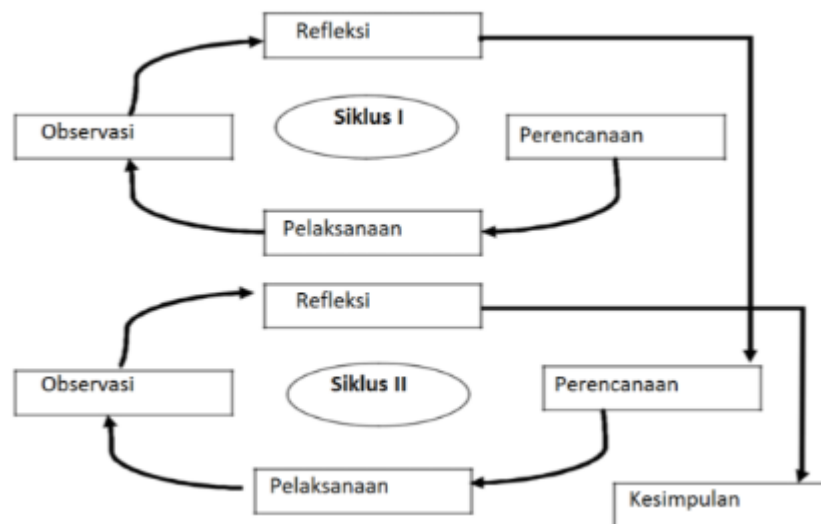
Dalam penelitian ini, tanda-tanda motivasi belajar yang diamati adalah: 1. Keinginan dan tekad untuk meraih keberhasilan; 2. Dorongan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran, menunjukkan kemandirian belajar; 3. Ambisi dan cita-cita masa depan, yang tergambar dari minat dan perhatian; 4. Penghargaan terhadap proses belajar karena ingin mencapai prestasi; 5. Keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik, menunjukkan ketekunan siswa tanpa harus diarahkan; 6. Terdapat lingkungan pembelajaran yang mendukung untuk memungkinkan siswa belajar dengan optimal [3].

Penggunaan pembelajaran interaktif model PjBL memberikan pengaruh positif pada proses pembelajaran siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif model PjBL mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong komunikasi antar siswa. Ini secara tak langsung akan meningkatkan semangat belajar dan memacu motivasi siswa [4].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Metode ini menggambarkan hubungan sebab-akibat dari intervensi yang diberikan, mencakup apa yang terjadi saat intervensi dilakukan, dan menguraikan semua tahapan dari awal hingga dampak dari intervensi tersebut. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas atau PTK merupakan jenis penelitian yang menggambarkan baik proses maupun hasil dari pelaksanaan PTK di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode Penelitian Tindakan Kelas yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart terdiri dari empat elemen, yakni tahap perencanaan, implementasi, pengamatan, dan refleksi.



Sumber:

Maliasih, Hartono, & Nurani P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 223-226.

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Al-Amin Sidoarjo pada rentang waktu tanggal 10 Januari hingga 28 Januari 2022. Periode penelitian mencakup semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan dilanjutkan dengan refleksi. Pada langkah perencanaan, peneliti berinteraksi dan bekerja sama dengan guru untuk menyusun rencana pembelajaran atau RPP pada materi zat aditif dengan fokus pada IPA untuk mengurangi dampak negatif dari zat aditif menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* [5]. Persiapan juga meliputi penyusunan segala instrumen yang diperlukan selama penelitian, menentukan jadwal pelaksanaan tindakan, dan memastikan bahwa persepsi dengan pengamat sejalan mengenai aspek-aspek yang akan diamati selama tindakan [6].

Pada langkah pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pengajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan oleh peneliti menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Pengamatan dilakukan secara langsung saat penerapan metode *Project Based Learning (PjBL)*. Selama tindakan, peneliti mencatat setiap kegiatan yang terjadi dan bersama pengamat, melakukan pengawasan sesuai dengan panduan observasi untuk memantau motivasi belajar siswa serta penerapan metode *Project Based Learning (PjBL)* di kelas [7].

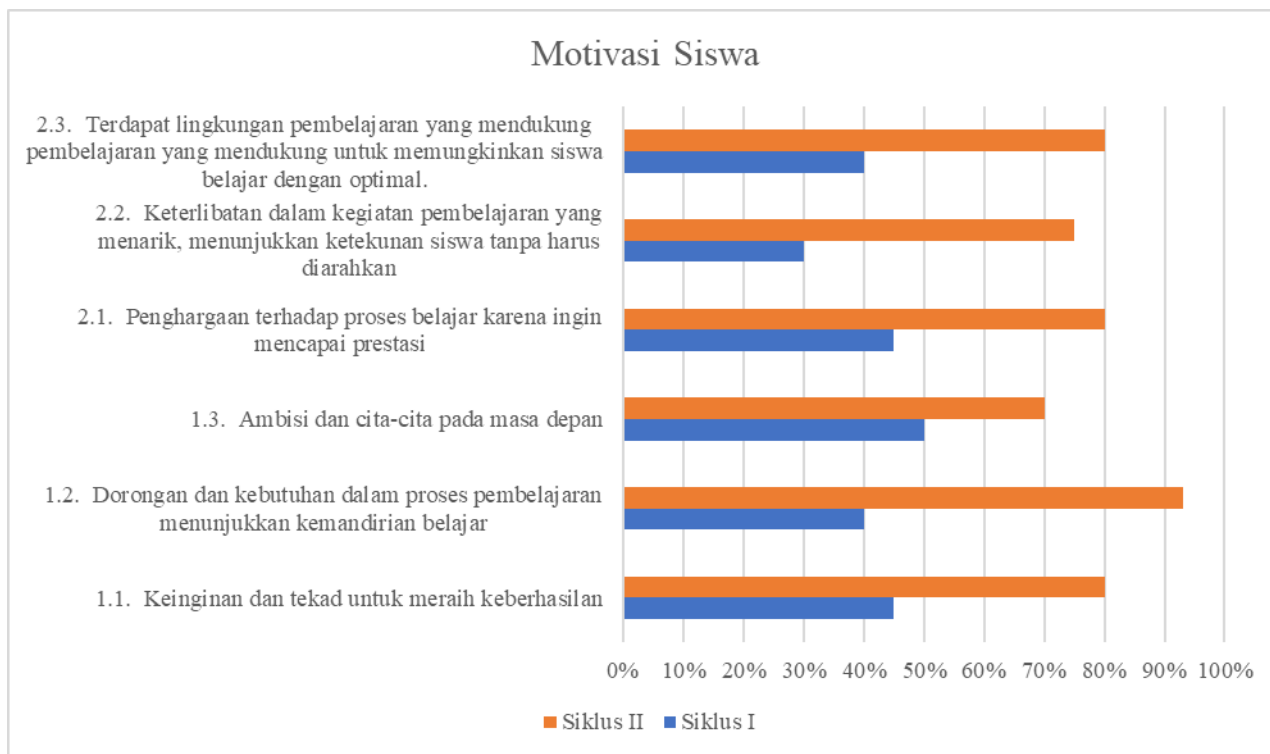
Pada langkah refleksi, guru menganalisis hasil pengamatan yang telah dilakukan. Data dari pengamatan pada siklus pertama dikumpulkan dan dievaluasi melalui refleksi, kemudian dianalisis kembali untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan masalah-masalah lain yang terkait dengan penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* [8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi mengenai pengelolaan pembelajaran dengan metode pemberian umpan balik, Data dari lembar observasi diperoleh dari dua kali pengamatan, yakni

mengenai motivasi pembelajaran dengan metode pemberian umpan balik. Hal ini bertujuan untuk menilai dampak dari penerapan metode pemberian umpan balik terhadap peningkatan prestasi siswa. Hasil penelitian pada Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II seperti yang diharapkan.



Gambar. 1. Grafik Hasil Motivasi Belajar Siswa.

Pada tahap akhir setiap siklus, siswa diminta untuk menyelesaikan soal evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pencapaian pembelajaran mereka, terutama dalam mata pelajaran IPA materi pencemaran lingkungan.

Sebelum tindakan dilakukan, terdapat 10 siswa atau 28% yang berada dalam kategori motivasi sedang. Setelah menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* yaitu siswa membuat pupuk kompos dari cangkang telur, pada siklus I, dari 28 siswa, terdapat 13 siswa atau 42% yang masuk dalam kategori motivasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I, motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan, meskipun belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%. Pada siklus II, dari total 28 siswa, sebanyak 21 siswa atau 80% berada dalam kategori tinggi. Hasil ini didasarkan pada lembar observasi berupa angket yang diisi oleh masing-masing siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada siklus II.

B. Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, khususnya dalam materi pencemaran lingkungan yang ada terdapat pada mata pelajaran IPA, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang sangat menarik dan membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar. Ini terlihat dari cara siswa mencari informasi mengenai materi yang diajarkan dan semakin aktifnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Model PjBL membantu peningkatan pemahaman siswa karena melibatkan mereka dalam proyek dan kolaborasi dalam kelompok untuk praktik langsung dalam membuat produk. Selain itu, model ini juga mempromosikan interaksi sosial antar siswa, memungkinkan mereka berdiskusi dan berbagi pendapat untuk menghasilkan produk yang lebih baik. Lebih jauh, siswa juga dilatih untuk berbicara di depan teman sekelas atau dalam lingkungan sekolah, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Dalam model ini, siswa tidak hanya mengandalkan buku pelajaran sebagai sumber informasi, tetapi mereka juga dapat mencari pengetahuan dari teman sekelas atau orang-orang di sekitar sekolah. Selain itu, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka melalui beragam media, seperti produk yang mereka hasilkan, video, presentasi, dan kolaborasi dalam kelompok. Meskipun terdapat kelebihan, tentu juga terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan.

. Salah satu kelemahan dari model ini adalah kurangnya kendali terhadap perilaku siswa. Sebagai contoh, kebisingan di dalam kelas dapat memiliki dampak besar terhadap proses pembuatan produk karena siswa mungkin kesulitan untuk berkonsentrasi atau tidak dapat fokus pada tugas yang sedang dikerjakan [9].

SIMPULAN

. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di SMP Islam Al-Amin semester I tahun ajaran 2022/2023, dengan judul "Implementasi pembelajaran interaktif menggunakan model PjBL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Kelas 7 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam". Penggunaan model PjBL terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA karena pada model PjBL memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam konteks proyek atau tugas nyata. Model PjBL ini ketika diterapkan pada pembelajaran, terbukti siswa dapat memahami hubungan antara konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa juga diberikan ruang untuk melibatkan dirinya secara aktif pada proses belajarnya untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawabnya sehingga dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari fakta bahwa dari 21 siswa, hanya 7 siswa yang belum mencapai tingkat motivasi yang meningkat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tindakan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada kelas 7 di SMP Islam Al-Amin semester I tahun ajaran 2022/2023. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan berhasil mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian, disarankan agar guru, terutama dalam mata pelajaran IPA, mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di masa mendatang.

REFERENSI

- [1] F. Panggabean, M. P. Simanjuntak, M. Florenza, L. Sinaga, and S. Rahmadani, "ANALISIS PERAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SMP," *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia (JPIPAI)*, pp. 7–12, 2012.
- [2] T. Handayani, H. K. E. P. Moro, and S. A. Lestari, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPA pada Materi Keanekaragaman Mahluk Hidup di Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang melalui Media Pembelajaran Lectora," Yogyakarta, Aug. 2016.
- [3] Maliasih, Hartono, and Nurani. P, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA," *Jurnal Profesi Keguruan*, vol. 2, pp. 222–226, 2017, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- [4] H. Pardede, A. T. Turnip, A. Manalu, M. D. Nagur, and T. Nababan, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA SMP Methodist-9 Medan di Era New Normal," *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, vol. X, no. 3, pp. 436–444, 2022, [Online]. Available: <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- [5] Arfandi, D. P. Musdansi, J. R. Ningsih, N. Yuhelman, and R. Murwinda, "Penyuluhan Zat Aditif Berbahaya pada Makanan Bagi Siswa MA Assalam," *Jurnal Pendidikan Tambusai*98, vol. 6, no. 1, p. 94, 2022.
- [6] F. Shoraya, Wahyudi, and E. Indarini, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA."
- [7] Elisabet, S. C. Relmasira, and A. Tyas Asri Hardini, "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)," *Journal of Education Action Research*, vol. 3, pp. 285–291, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- [8] A. A. Adiansha, "Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA dengan Menerapkan Metode Pemberian Balikan," *Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, vol. 6, no. 2, pp. 161–170, 2017.
- [9] E. F. Andriani, "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Metode Pembelajaran Discovery Learning," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, pp. 2–9, 2019.